

**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU  
MEROKOK REMAJA DI SMK NEGERI 2  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh :**

**SANTI NOVITASARI**

**0502R00236**

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI ILMU  
KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA**

**2009**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU  
MEROKOK REMAJA DI SMK NEGERI 2  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh**  
**SANTI NOVITASARI**  
**0502R00236**

Telah disetujui  
Pada Tanggal 10 Agustus 2009

**Pembimbing**

**Mamnu'ah S.Kep,Ns.,M.Kep**

# PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU MEROKOK REMAJA DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Santi Novitasari<sup>2</sup>, Mamnu'ah<sup>3</sup>

## INTISARI

Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin. Kebiasaan merokok mempunyai dampak terhadap kesehatan bagi perokok sendiri aspek ekonomi dan psikologi perokok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini adalah 50 siswa yang ditentukan dengan teknik penggunaan sampel *accidental sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner yang sebelumnya telah di uji validitas dan reliabilitasnya pada bulan Agustus 2009. Variabel antara teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di uji dengan menggunakan rumus *spearman rank*.

Hasil perhitungan *spearman rank* memberikan nilai  $\rho$  sebesar 0,421 dengan taraf signifikan ( $p$ ) 0,002. Kesimpulannya terdapat pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Saran kepada kepala sekolah untuk membuat kelompok sebaya yang sama-sama mendukung anti rokok.

Kata kunci : *teman sebaya, perilaku merokok, remaja, pengaruh*

Kepustakaan : 32 referensi

Jumlah halaman : xi, 65 halaman, 8 tabel, 11 lampiran, 2 gambar

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa S1 Prodi Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

---

**FRIEND INFLUENCE OVEL TO BEHAVIOR OF ADOLESCENT  
SMOKING IN SMK NEGERI 2  
YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

**ABSTRACT**

Santi Novitasari<sup>2</sup>, Mamnu'ah<sup>3</sup>

Behavior of smoking at adolescent generally longer would increasingly inces as according to its the development phase marked at the height of frequency and smoking intensity, often result them to experience nicotine dependency. Smoking habit has impact to health for smoker self economic aspect and smoker psychology. Purpose of this research is to know friend influence coevel to behavior of smoking at adolescent in SMK Negeri 2 Yogyakarta.

This research is research of non experiment applies descriptive method of correlation with approach of time cross sectional. Responder in this research is 50 student determined previous questionare has in testing its the validity and reliability is in August 2009. variable between friends coevel to behavior of smoking at adolescent in test by using formula spearman rank.

Result of calculation spearman rank gives value  $\rho$  0,421 with level significant (p) 0,002. its the conclusion there is friend influence coevel to behavior of smoking at adolescent in SMK Negeri 2 Yogyakarta. Suggestion to headmaster to make group coevel which all support anti cigarette.

Keyword : friend coeval, behavior of smoking, adolescent, influence  
bibliography : 32 reference  
number of yard : xi, 62 pages, 8 tables, 11 enclosurance, 2 picture.

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa S1 Prodi Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur yang tiada henti-hentinya penulis haturkan kepada Penguasa Langit dan Bumi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan penelitian dengan judul : "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Remaja di SMK Negeri 2 Yogyakarta". Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai wakil Allah SWT sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka perkenankanlah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. dr. Wasilah Rochmah, Sp. PD (K), Ger., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Bpk. Ery Khusnal S.Kep, MNS., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. Ibu Mamnuah S.kep.Ns., M.Kep. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam penyusunan skripsi penelitian ini hingga selesai.
4. Ibu Sri Hendarsih S.Kep., M.Kep. selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat berharga
5. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian
6. Seluruh siswa kelas II SMK Negeri 2 Yogyakarta yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian.
7. Babe dan ummi serta keluargaku yang selalu menyebutkan namaku disetiap sela doa-doanya, memberikan dukungan baik materi maupun spiritual.
8. Semua rekan-rekan PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta angkatan 2005 yang selalu memberikanku semangat dan meyakinkanku.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, sehingga penulis tidak menutup kemungkinan adanya saran, masukan dan kritik yang bersifat konstruktif dalam usaha perbaikan selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Yogyakarta, 09 Agustus 2009

Santi Novitasari

## PENDAHULUAN

Remaja atau *adolesens* adalah periode perkembangan dimana individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, biasanya usia 13-20 tahun (Potter & Perry, 1997).

Masa remaja adalah masa transisi (antara anak-anak menuju dewasa), remaja mengalami berbagai perubahan. Perubahan yang dialami remaja meliputi perubahan fisik dan psikis. Perubahan fisik dapat terlihat pada pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya, sedangkan perubahan psikis terlihat pada sikap dan tingkah laku. Hal ini erat kaitannya dengan perubahan dari sisi sosial dan perilaku sejalan dengan tugas perkembangan yang tidak saja dipengaruhi oleh orang tua tetapi juga lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Tugas perkembangan inilah, remaja mulai melepaskan diri dari pengaruh orang tua dan mulai mencari lingkungan baru yang satu jalan dengan pola pikir mereka yaitu teman sebaya.

Remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa

pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga (Hurlock, 2002). Di lingkungan yang baru inilah remaja akan mencari identitas pribadinya. Menentukan pribadinya, seorang remaja mempunyai keinginan untuk berbuat sesuatu yang di luar wewenang dan tanggung jawab orang tua. Dia ingin memerintah diri sendiri, menetapkan bergaulnya sendiri dan bertanggung jawab serta bertindak atas namanya sendiri. Cara yang paling mudah, biasanya kita ketahui ialah remaja dengan memberontak terhadap aturan orang tua. Di dalam kelompok sebaya inilah remaja memulai untuk merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya.

Kelompok teman sebaya memberikan sebuah dunia tempat kawula muda dapat melakukan sosialisasi dalam suasana dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan orang dewasa melainkan oleh teman-teman seusianya (Hurlock, 2002), jadi dalam kelompok sebaya inilah

remaja memperoleh dukungan untuk memperjuangkan apa yang diinginkan dan disitu pulalah ia menemukan lingkungan yang memungkinkannya bertindak sebagai pemimpin apabila ia mampu melakukannya.

Remaja merasa dirinya harus lebih banyak menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok sebaya daripada norma-norma orang dewasa atau penguasa lembaga bila memang ingin diidentifikasi dengan kelompok sebaya dan tidak mau lagi dianggap anak-anak melainkan hampir dewasa (Hurlock, 2002). Salah satu tahap perkembangan yang harus dikuasai oleh remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dari padanya dan kemudian membentuk perilakunya sesuai dengan harapan tanpa terus dibimbing, dikuasai, didorong, dan diancam hukuman seperti yang dialami waktu anak-anak.

Tekanan dari teman sebaya terus memainkan peranan penting. Fungsi dominan yang mempengaruhi seseorang untuk merokok adalah teman sebaya (Sumiyati, 2007). Salah satu alasan yang umum mengapa remaja

merokok yaitu penerimaan dari kelompok teman sebaya. Ketika beberapa teman mulai merokok terutama dalam kelompok, maka remaja akan cenderung ikut memulai kebiasaan agar mereka tetap diterima dalam kelompok tersebut.

Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin (Gee, 2005). Efek dari merokok hanya meredakan kecemasan selama efek dari nikotin masih ada, malah ketergantungan nikotin dapat membuat seseorang menjadi tambah stres (Parrot, 2004). Pengaruh nikotin dalam merokok dapat membuat seseorang menjadi pecandu atau ketergantungan pada rokok. Remaja yang sudah kecanduan merokok pada umumnya tidak dapat menahan keinginan untuk tidak merokok, mereka cenderung sensitif terhadap efek dari nikotin (Barker, 2004).

Biro Pusat Statistik (BPS) mencatat pada tahun 2004 perokok

aktif dari kalangan anak-anak ada pada kisaran usia 13-15 tahun dengan jumlah 26,8 % (Kania, 2008, Orang Tua Tularkan Kebiasaan Merokok pada Anak ¶ 4, [www.tribunjabar.co.id](http://www.tribunjabar.co.id) diakses tanggal 30 Desember 2008). Sastriyani mengatakan bahwa kenaikan yang tinggi ini memungkinkan bertambahnya jumlah perokok baru. Bahkan diperkirakan separuh dari pelajar di DIY yang berusia 14-19 tahun adalah perokok. Waktu itu, jumlah penduduk DIY yang berusia 14-19 tahun mencapai 529.915 orang atau 21,1% jumlah penduduk DIY keseluruhan (Rakyat, 2008, Guru dan Ayah Dominan Lahirkan Perokok Baru ¶ 4, [www.kr.co.id](http://www.kr.co.id) diakses pada tanggal 30 Desember 2009).

Untuk mengatasi kondisi tersebut pemerintah dengan melibatkan LSM telah melakukan berbagai upaya penanganan. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah merokok di Indonesia antara lain peluncuran *website* bebas rokok, pengeluaran peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pengendalian

tembakau, penyuluhan hubungan rokok dengan kesehatan, promosi anti rokok dan cukai rokok. Salah satu upaya pencegahan dan penanggulangan masalah rokok di Indonesia adalah dengan peluncuran *website* bebas rokok yang merupakan kerja sama departemen pendidikan nasional (Depdiknas) bersama dengan organisasi kesehatan dunia (WHO).

Pemerintah juga sudah mengeluarkan 3 peraturan pemerintah (PP) yang berkaitan dengan pengendalian tembakau yaitu PP No 81 tahun 1999, PP No 23 tahun 2000, PP No 19 tahun 2003.

Hasil yang didapatkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Mei 2009 di SMK Negeri 2 Yogyakarta didapatkan jumlah kelas II sebanyak 602 siswa. Ketika dilakukan wawancara dengan 10 siswa kelas II didapatkan data terdapat 8 siswa yang merokok dan 2 siswa yang tidak merokok. Saat ditanya lebih dalam, mereka mengaku pertama mendapatkan rokok dari teman waktu SMP dahulu. Awalnya mereka melihat teman-teman mereka merokok,



kemudian ada keinginan dalam diri mereka untuk mencoba merokok dan akhirnya menjadi ketagihan sampai sekarang. Saat ditanya mengapa mereka merokok, mereka menjawab enak ketika melihat teman-teman mereka merokok, agar diakui dalam kelompoknya, menenangkan pikiran, mencobacoba sampai pada akhirnya menjadi suka. Ternyata sebagian besar perilaku merokok yang terjadi pada remaja banyak dipengaruhi oleh teman sebaya.

## **METODE PENELITIAN**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *diskriptif korelasi* Menggunakan rancangan penelitian *non eksperimen* dengan metode *cross sectional*.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Pada penelitian ini semua siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta kelas III sebanyak 602 siswa.

Lokasi penelitian adalah di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian pada bulan Agustus 2009 yang dimulai dengan pengumpulan data. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Untuk instrumen kuesioner pengaruh teman sebaya

dan perilaku merokok ini sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid dan reliabel, yaitu dengan menggunakan rumus product moment dan uji reliabilitas menggunakan *KR 20*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Lokasi Penelitian**

SMK Negeri 2 Yogyakarta beralamat di A.M Sangaji 47 Yogyakarta, terletak di pusat kota dimana tempat tersebut merupakan tempat strategis dimana dekat dengan pusat perbelanjaan, bioskop dan pusat bermain serta tempat keramaian yang lain.

### **Deskripsi Data Penelitian**

- a. Karakteristik responden berdasarkan umur responden

Tabel 4.1.  
Karakteristik Responden  
Berdasarkan umur di SMK  
Negeri 2  
Yogyakarta Tahun 2009

No	U mu r	Jum lah (Sis wi)	Prose ntase (%)
1	15- 16	9	18
2	17- 18	28	56
3	19- 20	12	24
Jum lah		50	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dari 50 siswa dapat diketahui bahwa 28 siswa mempunyai antara 17-18 tahun dengan prosentase 56 %

b. Karakteristik responden berdasarkan perilaku merokok orang tua

Tabel 4.2  
karakteristik Responden  
Berdasarkan perilaku  
merokok orang tua di SMK  
Negeri 2  
Yogyakarta Tahun 2009

No	Perilaku merokok orang tua	Ju ml ah	Prosentase (%)
1	Merokok	35	70
2	Tidak merokok	15	30
Jum lah		50	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa orang tua yyang merokok paling banyak berada pada jawaban ya dengan prosentase 70 % sedangkan yang rendah berada pada jawaban tidak dengan prosentase 30%

c. Pengaruh Teman Sebaya

Tabel 4.3.  
Pengaruh Teman Sebaya Di  
SMK Negeri 2 Yogyakarta  
Tahun 2009

No	Pengaruh Teman	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tinggi	23	46
2	Sedang	20	40
3	Rendah	7	14
Jumlah		50	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang diteliti, paling banyak menyatakan bahwa pengaruh teman sebaya berada pada kategori tinggi sebanyak 23 responden (46%), sedangkan sebaliknya paling sedikit menyatakan bahwa pengaruh teman sebaya berada pada kategori rendah sebanyak 7 responden (14%).

e. Tabel Silang Antara Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Di SMK Negeri 2 Yogyakarta 2009.

Tabel 4.5.  
Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok di SMK Negeri 2 Yogyakarta 2009

Perilaku Merokok \ Pengaruh Teman	Berat	Sedang	Ringan	Jumlah	Nilai p	Nilai p
Tinggi	14	9	0	23	0,421	0,002
Sedang	3	9	8	20		
Rendah	2	2	3	7		
Jumlah	19	20	11	50		

Dari data tabel silang yang tertera di atas, dapat diketahui secara keseluruhan hasil penelitian dari 50 responden menunjukkan bahwa nilai tertinggi untuk pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok berada pada kategori berat sebanyak 14 responden (28%), sedangkan nilai terendah berada pada kategori pengaruh teman sebaya yang tinggi dengan perilaku merokok ringan yaitu tidak ada responden.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Teman Sebaya

Tabel 4.3. Memperlihatkan bahwa pengaruh teman sebaya terhadap perilakunya dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 23 responden (46 %)

sedangkan rendah pengaruh teman sebaya terhadap perilakunya yaitu 7 orang (14 %).

Responden yang mendapat pengaruh teman sebaya dengan kategori tinggi akan mempunyai perilaku

merokok yang tinggi pula, dibandingkan dengan responden yang mendapatkan pengaruh teman sebaya namun dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan di dalam kelompok teman sebaya seorang remaja memperoleh dukungan untuk memperjuangkan apa yang diinginkan dan disitu pulalah ia menemukan lingkungan yang memungkinkannya bertindak sebagai pemimpin apabila ia mampu melakukannya. Hal ini sesuai dengan teori Hurlock (2002) bahwa remaja merasa dirinya harus lebih banyak menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok sebaya dari pada norma orang dewasa atau penguasa lembaga bila memang ia ingin diidentifikasi dengan kelompok sebaya dan tidak ingin lagi dianggap anak-anak melainkan hampir dewasa.

Dilihat dari karakteristik responden berdasarkan umur, pada usia 17-18 tahun merupakan prosentase yang tertinggi yaitu 65 %, dimana pada usia ini remaja ingin menentukan jalan

hidupnya sendiri, memilih apa yang ingin dia lakukan, serta ingin melepaskan diri dari orang tua. Biasanya para remaja sering mengikuti aktivitas-aktivitas kelompok dan itu membuat mereka akan lebih dapat diterima oleh kelompoknya, hal ini dikarenakan sudah terjalin keakraban diantara individu. Sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa persahabatan memberikan hubungan yang hangat, dekat, dan saling percaya dengan individu yang lain (Santrock, 2003). Apabila dalam hidupnya, individu memiliki kelompok sebaya maka lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang.

Dari teman sebaya inilah timbul beberapa fungsi persahabatan, diantaranya kebersamaan, stimulasi, dukungan fisik, dukungan ego, pemahaman sosial, serta keakraban (Santrock, 2003), yang pada akhirnya saling memberikan umpan balik antara satu individu dengan individu yang lain dalam suatu kelompok. Hal ini dapat

memunculkan pengaruh yang positif yang diperoleh dari teman sebaya diantaranya individu dapat mengembangkan rasa solidaritas antar kawan, setiap anggota dapat berlatih memperoleh pengetahuan dan melatih kecakapan bakatnya, mendorong individu untuk bersifat mandiri serta menyalurkan perasaan dan pendapat demi kemajuan kelompok.

Tidak hanya fungsi positif saja yang muncul dari teman sebaya, melainkan juga terdapat fungsi negatif, yaitu sulitnya menerima seseorang yang tidak mempunyai kesamaan, tertutup bagi individu lain yang tidak termasuk anggota, timbulnya persaingan antar anggota kelompok (Dhania, 2009, Fenomena Peer Group ¶ 19 [www.one.indoskripsi.com](http://www.one.indoskripsi.com) diakses tanggal 5 Agustus 2009).

## 2. Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perilaku merokok pada responden paling tinggi pada

kategori sedang yaitu terdapat 20 responden (40%), hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian responden yang perilaku merokoknya dipengaruhi oleh teman sebaya. Sedangkan sebaliknya paling sedikit berada pada kategori ringan sebanyak 11 responden (22%).

Perilaku merokok yang dilakukan oleh responden berawal saat responden tersebut melihat orang lain yang merokok di dalam kelompoknya, sehingga memicu rasa ingin tahu responden untuk ikut merokok (Indonesian Forum of Parliamentarians on Population and Development, 2008, Pengendalian Tembakau di Indonesia ¶ 3, [www.ifppd.org](http://www.ifppd.org) diakses tanggal 30 Desember 2008). Selain dari faktor teman sebaya, terdapat faktor lain seperti iklan, kepribadian dan orang tua, yang juga mempengaruhi perilaku merokok remaja.

Menurut teori Gee (2005), perilaku merokok pada responden umumnya semakin lama akan semakin meningkat

sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas rokok yang pada akhirnya akan mengalami ketergantungan terhadap nikotin. Pengaruh nikotin dalam rokok dapat membuat seseorang menjadi pecandu atau ketergantungan pada rokok. Remaja yang sudah kecanduan merokok pada umumnya tidak dapat menahan keinginan untuk tidak merokok, mereka cenderung sensitif terhadap efek dari nikotin (Tandra, 2004).

Perilaku merokok pada responden, awalnya merupakan perilaku yang hanya untuk coba-coba. Namun karena merasakan nikmat saat merokok, membuat responden menjadi suka dan tetap mempertahankan perilaku merokoknya tersebut. Perilaku merokok yang dilakukan oleh responden dibagi menjadi 4 tipe, yaitu perilaku merokok yang dipengaruhi karena perasaan positif, perilaku merokok karena perasaan negatif, perilaku merokok yang adiktif serta perilaku merokok

yang sudah menjadi kebiasaan. Kesemua hal ini jika dilakukan dalam jangka waktu yang lama akan mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit diantaranya Penyakit jantung dan stroke, Kanker paru, Kanker mulut, Osteoporosis, Katarak, Psoriasis, Kerontokan rambut, Dampak merokok pada kehamilan, Impotensi.

Menurut Lavental dan Cleary (1984, dalam Nasution, 2007), banyak motif yang mendasari seorang remaja merokok, diantaranya motif psikologis dan motif biologis. Yang termasuk kedalam motif psikologis yaitu kebiasaan, reaksi emosi yang positif, reaksi untuk penurunan emosi, alasan sosial, serta kecanduan atau ketagihan. Sedangkan untuk faktor biologis, lebih menekankan pada kandungan nikotin yang ada dalam rokok yang dapat mempengaruhi ketergantungan seseorang terhadap rokok.

3. Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja

Pada tabel 4.5 di dapatkan data 14 responden (28%) yang

berada pada kategori pengaruh teman sebaya tinggi dengan perilaku merokok yang berat. Hal ini berarti dengan adanya pengaruh teman sebaya yang tinggi terhadap responden maka perilaku merokoknya termasuk dalam kategori yang berat. Sedangkan yang berada pada kategori pengaruh teman sebaya tinggi dengan perilaku merokok ringan di dapatkan data 0 responden.

Dari hasil tabel 4.5 dapat diketahui bahwa para remaja dalam kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh teman sebayanya karena pada usia muda adalah masa awal mengenal lingkungan, pada saat itu remaja mulai melepaskan diri dari pengaruh orang tua dan mencari lingkungan yang sesuai dengan pola pikirnya yaitu teman sebaya, kecenderungan untuk mencari hal-hal baru dan usaha yang masih mencoba-coba dalam melakukan sesuatu. Menurut Harlock (2002), kelompok teman sebaya memberikan sebuah dunia tempat kawula muda dapat melakukan sosialisasi dalam

suasana dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai yang ditetapkan orang dewasa melainkan oleh teman-teman seusianya. Salah satu tahap perkembangan yang harus dikuasai oleh remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dari padanya dan kemudian membentuk perilakunya sesuai dengan harapan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh teman yang tinggi akan menimbulkan perilaku merokok yang berat, dengan banyaknya teman yang merokok di dalam kelompok, maka semakin membuka peluang responden untuk ikut merokok karena mereka tetap ingin diakui keberadaannya dalam kelompok tersebut. Menurut Lavental dan Cleary (1984, dalam Nasution,2007), merokok ditunjukkan untuk mengikuti kebiasaan kelompok, identifikasi dengan perokok lain dan untuk menentukan *image* diri seseorang. hal ini Apabila tidak dipersiapkan dengan konsep diri yang kuat dari

keluarga maka kemungkinan remaja tersebut sangat rentan terpengaruh dari lingkungan sekitar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

1. Pengaruh teman sebaya pada perilaku merokok sebagian besar tinggi ditunjukkan dengan prosentase 46,0 %
2. Perilaku merokok remaja di SMK Negeri 2 Yogyakarta sedang dengan prosentase 40,0 %.
3. Berdasarkan analisa data menggunakan rumus *spearman rank* terdapat pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja dimana nilai  $p < 0,05$  (0,002). Semakin tinggi pengaruh teman sebaya maka perilaku merokok juga akan semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya semakin rendah pengaruh teman sebaya maka kemungkinan remaja tersebut untuk merokok akan semakin rendah.

### SARAN

1. Bagi SMK Negeri 2 Yogyakarta  
Diharapkan kepada kepala sekolah agar dapat membuat kelompok sebaya yang sama-sama mendukung anti rokok
2. Bagi siswa  
Diharapkan siswa dapat mencari teman yang mendukung perilaku tidak merokok
3. Untuk peneliti berikutnya  
Diharapkan untuk dapat mengendalikan faktor pengganggu yaitu iklan, orang tua dan faktor kepribadian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T.Y. 1992. Rokok dan Kesehatan, Jakarta: Universitas Indonesia
- Brigjen Pol. Purn. Ny. Jeanne Mandagi. SH dan Kol. Pol. M. Wresniwiro. Masalah Narkotika dan Zat Adiktif Lainnya Serta Penanggulangannya. Pramuka saka bhayangkara.
- Davison, C Gerald Dkk. Psikologi Abnormal (ed.9) 2008. PT Raja Grafindo persada, Jakarta.



- Djunardi,2002. Dampak Merokok dan Cara Menanggulangnya.majalah kesehatan departemen kesehatan. RI.162:18-22.
- Febriliana, indah Nur.2008.Hubungan tipe kepribadian dengan sikap remaja pria tentang merokok di SMK 2 YOGYAKARTA.
- Gerald c Davison, Gerald c john.Dkk.2008.Psikologi abnormal(Ed.9).PT Raja Grafindo persada;Jakarta.
- Hurlock,B Elizabeth.Psikologi Perkembangan 2002.Erlangga;Jakarta
- Hidayat, 2007
- Juna,muthia,dewi.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III.
- Joewana,Satya MD.Gangguan Mental dan Perilaku Akibat Penggunaan Zat Psikoaktif(ed 2)2007.EGC;Jakarta
- Kompas 2001.Udara Bebas Asap Rokok Adalah Hak Asasi Manusia.cetak 1 Juni 2001,H 25;Jakarta
- Mandagi,Jeanne Ny. Purn. Pol. Brigjen; Wresniwiro M. Pol. Kol. Masalah Narkotika dan Zat Adiktif Lainnya Serta Penanggulangnya. Pramuka Saka Bhayangkara.
- Marsihono.1996.Hubungan antara sikap asuhan orang tua dan pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas 2 SMP NEGERI Godean Sleman Yogyakarta.
- Murti,Bhisma.Desain dan ukuran sampel untuk penelitian kuantitatif dan kualitatif di bidang kesehatan.2006.Gadjah Mada University Press;Yogyakarta
- Notoatmodjo,Soekidjo Dr.Metodologi Penelitian Kesehatan 2002.Rineka Cipta;Jakarta
- Nursalam,2003.Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.Salemba medika;Jakarta
- Notoadmodjo 2003 Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.PT Rireka cipta; Jakarta
- Pengaruh jenis-jenis rokok terhadap kesehatan jaringan gingiva oleh Rini Widiastuti 2006
- Purwanto,heri.Pengantar Perilaku Merokok Untuk

- Keperawatan  
1998. EGC; Jakarta
- Partodiharjo, Edy  
subagyo. Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaanya. 2008. Erlangga; Jakarta
  - Potter & Perry. Buku Ajar Fundamental Keperawatan (ed.4) 1997. EGC; Jakarta
  - Rahayu, Wirasti. 2008. Hubungan antara sikap terhadap iklan rokok dengan perilaku merokok remaja.
  - Ridha, Akram Dr. Manajemen Gejolak 2006. Syamil Cipta Media; Bandung.
  - Rusmianti, Ria. 2005. Hubungan tingkat pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMP PGRI Kasihan Bantul.
  - Santrock, John W. 1998. Adolescence (7nd ed). Washington, DC. McGraw Hill.
  - Setiadi. 2007. konsep dan penulisan riset keperawatan. Graha ilmu; Jogjakarta.
  - Sutrisno hadi, 2004
  - Sitopoe, M. 2000. Kekhususan Rokok Indonesia. Jakarta: PT Grasindo.
  - Septianie mulyadi, rhonie. 2001. Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja putri.
  - Sugiyono, DR Prof. Statistika Untuk Penelitian 2006. CV Alfabeta; Bandung
  - Sastroasmoro, Sudigdo Sp.A(K) Dr DR prof; Ismael, Sofyan Sp.A(K) Dr prof. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis (ed.2) 2002. CV Sagung Seto; Jakarta
  - Su'adah, Hj Dra MSI; Iendriyono, Fauzik MSI. Pengantar Psikologi 2003. Banyu Media; Malang.
  - Smet, Bart. Psikologi Kesehatan 1994. Gramedia; Jakarta.
  - [www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com) diakses tanggal 1 januari 2009 15.30
  - [www.yakita.or.id/perempuan&rokok.htm](http://www.yakita.or.id/perempuan&rokok.htm)
  - [www.bowothea.blogspot.com](http://www.bowothea.blogspot.com) diakses tanggal 1 januari 2009 pukul 16.15
  - Wewengkang, R.S. Menuntun Remaja Menghadapi Hari Esok 1990. Indonesia publishing house kotak pos 85; Bandung.

- [www.ifppd.org](http://www.ifppd.org) diakses 30 Desember 2009 pukul 13.19.
- [www.suarakarya-online.com](http://www.suarakarya-online.com)  
30 Desember 2009 pukul 13.35  
WIB



STIKES  
**Aisyiyah**  
YOGYAKARTA